

Penguatan Karakter Sejak Dini melalui Sosialisasi Anti Bullying di PKBM Ar-Rohim

Meiliana Reva Aulia¹, Yulia Rahmawati², Alya Alfariza³, Marsya Adlina⁴, Syaira Shafa Berlitha Putri⁵, Triandi Bimankalid^{6*}, Nur Fajar Robiatun Nisa⁷

^{1,2,3,4,5} Community Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mulawarman, Samarinda City, East Kalimantan Province, Indonesia

^{6*} Pancasila and civic education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mulawarman, Samarinda City, East Kalimantan Province, Indonesia

⁷ PKBM Ar-Rohim, Samarinda City, East Kalimantan Province, Indonesia

Email: memeyyyrevaaa4@gmail.com¹, yrahmawati0907@gmail.com², alyaalfariza423@gmail.com³, marsyaadlina19@gmail.com⁴, syairashafa4@gmail.com⁵, bimankalidtriandi@fkip.unmul.ac.id^{6*}, nurfajarn30@gmail.com⁷

Article history:

Received September 6, 2026

Revised October 6, 2026

Accepted October 9, 2026

Abstract

This community service activity aims to enhance learners' understanding of bullying and strengthen positive character traits by instilling values such as empathy, tolerance, care, and mutual respect at the Ar-Rohim Community Learning Center (PKBM). This initiative was deemed essential because observations revealed instances of behavior bordering on mild bullying such as name-calling and teasing alongside a limited understanding among learners regarding the consequences of bullying. The activity employed an educational and participatory approach comprising planning and coordination, audiovisual presentations, material delivery, interactive sessions (Q&A and situational examples), and evaluation. Data were collected through observation and pre- and post-test results, then analyzed descriptively by comparing the percentage of correct answers before and after the activity. The results showed an increase in the learners' average understanding, rising from 74% in the pre-test to 96% in the post-test, a gain of 22 percentage points. The findings are interpreted within a character-strengthening perspective in which empathy, tolerance, and respect support safer peer interactions. These findings suggest that awareness-raising efforts combining audiovisual media with interactive activities were associated with improved learners' understanding of the forms, impacts, and prevention of bullying. The activity highlights the importance of sustained anti-bullying education and character building fostered through habituation and the active involvement of the learning center to create a safe, comfortable, and mutually respectful learning environment.

Keywords:

Bullying; Character strengthening; Awareness-raising; Learners; Bullying prevention.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga belajar mengenai bullying serta memperkuat karakter positif melalui penanaman nilai empati, toleransi, kepedulian, dan sikap saling menghargai di PKBM Ar-Rohim. Kegiatan ini penting dilaksanakan karena hasil observasi menunjukkan masih ditemukan perilaku yang mengarah pada perundungan ringan, seperti mengejek dan memberikan julukan yang kurang menyenangkan, serta terbatasnya pemahaman warga belajar mengenai dampak bullying. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui tahapan perencanaan dan koordinasi, pemutaran video audiovisual, penyampaian materi, aktivitas interaktif berupa tanya jawab dan

pemberian contoh situasi, serta evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi dan hasil pre-test serta post-test, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase jawaban benar sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman warga belajar, yaitu dari 74% pada pre-test menjadi 96% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 22 poin persentase. Temuan tersebut dipahami dalam kerangka penguatan karakter, yaitu bahwa empati, toleransi, dan sikap saling menghargai merupakan nilai yang mendukung terciptanya interaksi yang aman dan positif. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah kegiatan yang dipadukan dengan media audiovisual dan aktivitas interaktif. Kegiatan ini berimplikasi pada pentingnya pelaksanaan edukasi anti-bullying dan penguatan karakter secara berkelanjutan melalui pembiasaan serta keterlibatan pihak PKBM untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Kata Kunci:

Bullying; Penguatan karakter; Sosialisasi; Warga belajar; Pencegahan bullying.

1. PENDAHULUAN

Bullying atau yang biasa disebut perundungan merupakan suatu permasalahan yang dilakukan secara sengaja dan masih ditemukan di lingkungan sekolah. Bullying merupakan tindakan menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara lisan, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, stress berat serta tidak berdaya (Sofyan et al., 2022). Perundungan seringkali dikaitkan dengan sebuah tindakan penindasan yang berupa penghinaan, sebuah perasaan tidak suka yang tinggi terhadap seseorang yang dianggap layak mendapatkan hal tersebut (Mahlufi et al., 2025). Bullying dapat menimbulkan berbagai dampak, tidak hanya berdampak bagi korban saja, namun juga dapat berdampak pada lingkungan sekitar (Sakban et al., 2025). Perilaku perundungan yang terus terjadi dapat menimbulkan rasa tidak aman, menurunkan kepercayaan diri korban, serta memengaruhi kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikan.

Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam lingkungan sekolah, bullying dapat terjadi dalam beragam bentuk, mulai dari kekerasan fisik, verbal, relasional (pengucilan sosial), hingga cyberbullying (Saputra et al., 2026). Contoh bentuk-bentuk bullying diantaranya, mulai dari bullying fisik, seperti memukul atau mendorong, bullying verbal, seperti mengejek atau menghina. Dan bullying sosial, seperti mengucilkan seseorang dari kelompok (Faizah et al., 2025). Pemicu tindakan bullying juga dapat disebabkan dengan faktor rendahnya moral dan etika pelajar (Sofiana et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya penguatan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku warga belajar agar mampu menghargai sesama dan menghindari tindakan perundungan di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter penting ditanamkan dari sejak dini untuk meningkatkan dan menstimulasi moralitas yang harus dimiliki setiap individu (Wulandari & Ningsih, 2023). Pendidikan karakter adalah proses dalam pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. (Maslihani & Arief, 2025). Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan, ada pengakuan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan karakter siswa serta pengetahuan mereka (Landena & Leobisa, 2026). Pendidikan karakter siswa yang terus menurun pada era globalisasi ini sebagai tantangan tersendiri bagi bidang pendidikan dimana orang tua sebagai lembaga pendidikan nonformal dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mengupayakan dan mengoptimalkan karakter baik agar peserta didik tidak terjerumus dengan perilaku negatif (Pentianasari et al., 2022).

Secara teoritis, penguatan karakter sebagai upaya pencegahan bullying dapat dipahami melalui pendekatan preventif-promotif, yaitu penanaman nilai moral (olah hati), penguatan pola pikir kritis (olah pikir), serta pembiasaan perilaku positif (olah raga dan olah rasa) secara konsisten dalam kegiatan belajar sehari-hari. Model pengembangan karakter semacam ini sejalan dengan kerangka pendidikan karakter yang menekankan proses pembiasaan (habituation) nilai-nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan dalam membangun lingkungan belajar yang bebas dari tindakan perundungan.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah dengan mengadakan kegiatan penguatan karakter melalui sosialisasi anti-bullying. Sosialisasi merupakan sebuah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga belajar mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Melalui kegiatan sosialisasi, warga belajar tentunya dapat memperoleh pemahaman mengenai pengertian bullying, berbagai bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan melaporkan tindakan

perundungan. Selain memberikan pengetahuan, sosialisasi juga berperan dalam menumbuhkan sikap empati, kepedulian, dan rasa saling menghargai antar warga belajar. Kegiatan sosialisasi anti bullying diharapkan mampu membentuk perilaku positif serta mengurangi potensi terjadinya tindakan perundungan di lingkungan pendidikan.

PKBM Ar-Rohim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan kepada warga belajar dengan latar belakang yang beragam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, masih ditemukan perilaku yang mengarah pada tindakan perundungan ringan, seperti mengejek teman, memberikan julukan yang kurang menyenangkan, serta kurangnya pemahaman warga belajar mengenai dampak negatif bullying. Selain itu, belum pernah dilaksanakan kegiatan sosialisasi anti-bullying secara khusus dan terstruktur di lingkungan PKBM Ar-rohim. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman warga belajar mengenai bullying sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter positif guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi anti-bullying sebagai upaya penguatan karakter dan pencegahan bullying sejak dini di PKBM Ar-Rohim. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga belajar mengenai bullying beserta dampaknya, menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti empati, toleransi, dan sikap saling menghargai, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Melalui kegiatan ini, diharapkan warga belajar memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku bullying dan mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik. Selain memberikan manfaat bagi warga belajar, kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu tutor dan pihak PKBM Ar-Rohim dalam menciptakan budaya belajar yang positif serta mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal.

2. METODE

Kegiatan “Penguatan Karakter dan Pencegahan Bullying Sejak Dini melalui Sosialisasi Anti-Bullying di PKBM Ar-Rohim” dilaksanakan di PKBM Ar-Rohim sebagai bentuk edukasi kepada warga belajar mengenai pentingnya membangun karakter positif dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta saling menghargai. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi yang dipadukan dengan penyampaian materi, media audiovisual dan tanya jawab. Penggunaan kegiatan sosialisasi sebagai upaya pencegahan bullying sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying dapat digunakan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter dan meningkatkan kepedulian peserta didik (Abidin & Ardiansyah Farel, 2024).

Sasaran kegiatan adalah warga belajar PKBM Ar-Rohim, khususnya warga belajar pada jenjang sekolah dasar yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang beragam. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada pentingnya pengenalan nilai-nilai karakter dan perilaku anti-bullying sejak dini. Pendidikan karakter dapat menjadi salah satu strategi dalam meminimalisir perilaku bullying melalui pembiasaan nilai-nilai positif, kegiatan sosialisasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman (Siti Annisa Jumarnis et al., 2023). Selain itu, penguatan pendidikan karakter juga memiliki peran dalam mencegah munculnya berbagai bentuk bullying di lingkungan belajar (Aswat et al., 2022). Kegiatan ini melibatkan sebanyak 15 orang warga belajar PKBM Ar-Rohim sebagai peserta sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan penguatan karakter dan pencegahan bullying dirancang melalui beberapa tahapan sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal, sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan Koordinasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak PKBM Ar-Rohim untuk menentukan waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, sasaran peserta, serta teknis pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya, tim penyusun materi yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman warga belajar. Materi yang disiapkan mencakup pengertian bullying, pentingnya sekolah yang aman, bentuk- bentuk bullying, penyebab terjadinya bullying, dampak bullying, cara mencegah bullying, peran guru dan sekolah, dan peran siswa. Tahap persiapan juga mencakup penyediaan media pendukung seperti bahan presentasi, video edukatif, dan lembar pre-test dan post-test. Perencanaan materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta penting dilakukan agar pesan mengenai bullying dapat diterima secara lebih mudah dan konkret.
- b. Pemutaran Media Audiovisual. Kegiatan diawali dengan pemutaran video edukatif dari YouTube mengenai pencegahan anti-bullying. Video tersebut menampilkan contoh situasi bullying, dampak yang ditimbulkan dan menghadapi perilaku bullying. Pemutaran video dilakukan sebagai media awal untuk memberikan gambaran yang lebih konkret kepada warga belajar mengenai perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan video edukatif dalam pembelajaran anti-bullying dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pencegahan bullying (Nurlaela et al., 2023).
- c. Penyampaian Materi. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan dialogis agar warga belajar dapat terlibat secara aktif selama kegiatan. Materi meliputi pengertian bullying, pentingnya sekolah yang aman, bentuk- bentuk bullying, penyebab terjadinya bullying, dampak bullying, cara mencegah bullying, peran guru dan sekolah, dan peran siswa. Selain itu diberikan penguatan mengenai karakter positif, seperti saling menghargai, empati, peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, bekerja sama, toleransi, dan berani

- melaporkan tindakan bullying. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pendidikan karakter cinta damai, toleransi, dan empati sebagai pendekatan untuk mencegah perilaku bullying pada peserta didik (Apriliani et al., 2024).
- d. **Aktivitas Interaktif.** Untuk meningkatkan partisipasi warga belajar, kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas interaktif berupa tanya jawab, dan pemberian contoh situasi sederhana yang berkaitan dengan bullying. Peserta diberikan kesempatan untuk menentukan perilaku yang termasuk bullying dan bukan bullying serta menyampaikan tindakan yang tepat apabila melihat atau mengalami tindakan tersebut. Aktivitas interaktif ini diharapkan dapat membantu peserta tidak hanya memahami konsep bullying, tetapi juga menerapkan nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan sosialisasi yang disertai diskusi dan interaksi dengan peserta juga digunakan dalam kegiatan pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah dasar (Duandika et al., 2024).
 - e. **Evaluasi Kegiatan.** Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman warga belajar sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi anti-bullying. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum kegiatan sosialisasi dimulai untuk mengetahui pengetahuan awal warga belajar mengenai bullying, meliputi pengertian, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta cara mencegah dan menghadapinya. Setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi selesai, peserta diberikan post-test dengan materi yang berkaitan dengan pre-test. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan pemahaman warga belajar setelah mengikuti kegiatan penguatan karakter dan pencegahan bullying.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Karakter dan Pencegahan Bullying Sejak Dini melalui Sosialisasi Anti-Bullying di PKBM Ar-Rohim dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman warga belajar mengenai perilaku bullying serta menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak dini (Sugiyarti et al., 2026). Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak PKBM yang menunjukkan masih adanya perilaku yang mengarah pada perundungan ringan (Pangaribuan et al., 2023), seperti mengejek teman dan memberikan julukan yang kurang menyenangkan. Selain itu, sebagian warga belajar masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai dampak negatif bullying terhadap korban maupun lingkungan belajar (Pratama et al., 2026). Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program sosialisasi sebagai bentuk edukasi dan pencegahan bullying di lingkungan PKBM Ar-Rohim. Langkah pelaksanaan program berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang ada pada mitra berdasarkan hasil diskusi bersama dengan mitra.

Program yang dilaksanakan berkaitan dengan peningkatan pemahaman antibullying pada warga belajar. Langkah strategis untuk mengimplementasikan hal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang terbukti efektif.

3.1. Perencanaan dan Koordinasi

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses perencanaan dan koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak PKBM Ar-Rohim. Pada tahap ini dilakukan diskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta teknis pelaksanaan sosialisasi. Selain itu, tim juga menyusun materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta yang terdiri atas warga belajar jenjang sekolah dasar dengan tingkat pemahaman yang beragam. Materi yang disiapkan mencakup pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, penyebab dan dampaknya, cara pencegahan, serta penguatan nilai-nilai karakter positif seperti empati, toleransi, dan sikap saling menghargai (Sugiyarti et al., 2026). Tahap persiapan juga meliputi penyusunan media presentasi, video edukatif, serta instrumen pre-test dan post-test yang digunakan sebagai alat evaluasi kegiatan. Perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

3.2. Pemutaran Media Audiovisual

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pemutaran video edukatif mengenai pencegahan bullying. Video tersebut menampilkan berbagai contoh perilaku bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, dampak yang dirasakan oleh korban, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi tindakan perundungan. Penggunaan media audiovisual bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih konkret kepada peserta mengenai bentuk-bentuk bullying dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tayangan video, peserta dapat memahami bahwa tindakan yang sering dianggap sebagai canda ternyata dapat menimbulkan dampak psikologis bagi orang lain (Hidayati et al., 2025). Antusiasme peserta terlihat dari perhatian mereka selama menyaksikan video dan respons yang muncul ketika diberikan pertanyaan terkait isi tayangan. Media audiovisual terbukti membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah karena disampaikan melalui visual yang menarik dan dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari.



Gambar 1. Penayangan Video Edukasi Pencegahan Bullying

3.3. Penyampaian Materi

Setelah video selesai ditayangkan kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai penguatan karakter dan pencegahan bullying. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, pentingnya sekolah yang aman, bentuk-bentuk bullying, penyebab terjadinya bullying, dampak bullying, cara mencegah bullying, peran guru dan sekolah, serta peran warga belajar. Pemaparan materi dilakukan secara komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman warga belajar. Selain materi mengenai bullying, peserta juga diberikan penguatan mengenai nilai-nilai karakter positif, seperti saling menghargai, empati, peduli terhadap sesama, bertanggungjawab, bekerja sama, toleransi, serta keberanian untuk melaporkan kegiatan bullying (Pasaribu Anjelina et al., 2026). Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi mengenai video serta materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi Anti Bullying

3.4. Aktivitas Interaktif

Setelah menyampaikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas interaktif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan warga belajar. Aktivitas dilakukan melalui tanya jawab peserta pemberian contoh situasi sederhana yang berkaitan dengan bullying. Peserta diberikan kesempatan untuk menentukan apakah

suatu perilaku termasuk bullying atau bukan bullying, kemudian menyampaikan tindakan yang tepat apabila melihat atau mengalami tindakan tersebut. Melalui aktivitas ini, warga belajar tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep bullying, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari(Sijabat et al., 2026). Kegiatan berlangsung secara partisipatif sehingga peserta dapat terlibat langsung dalam memahami dan merespon situasi yang berkaitan dengan bullying.

3.5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman warga belajar sebelum dan setelah mengikuti sosialisasi anti-bullying. Evaluasi dilaksanakan melalui pemberian pre-test dan Post-Test. Pre-test diberikan sebelum kegiatan sosialisasi dimulai untuk mengetahui pengetahuan awal warga belajar mengenai pengertian, bentuk-bentuk, dampak, serta cara mencegah dan menghadapi bullying(Fauziah et al., 2025). Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta diberikan post-test dengan materi yang berkaitan dengan pre-test. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan pemahaman warga belajar setelah mengikuti kegiatan penguatan karakter dan pencegahan bullying.



Gambar 3. Pengisian Pre-test dan Post-test

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test					
No. Peserta	Pre-test Benar	Pre-test (%)	Post-test Benar	Post-test (%)	Peningkatan
1	7/10	70%	5/5	100%	+30 poin
2	10/10	100%	5/5	100%	0 poin
3	10/10	100%	5/5	100%	0 poin
4	8/10	80%	5/5	100%	+20 poin
5	8/10	80%	4/5	80%	0 poin
6	7/10	70%	5/5	100%	+30 poin
7	7/10	70%	5/5	100%	+30 poin
8	1/10	10%	5/5	100%	+90 poin
9	3/10	30%	5/5	100%	+70 poin
10	10/10	100%	3/5	60%	-40 poin
11	7/10	70%	5/5	100%	+30 poin
12	10/10	100%	5/5	100%	0 poin
13	7/10	70%	5/5	100%	+30 poin
14	9/10	90%	5/5	100%	+10 poin
15	7/10	70%	5/5	100%	+30 poin
Rata-rata	7,4/10	74%	4,8/5	96%	+22 poin

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat perubahan tingkat pemahaman warga belajar setelah mengikuti kegiatan sosialisasi penguatan karakter dan pencegahan bullying. Evaluasi dilakukan melalui pre- test sebelum kegiatan dan post- test setelah seluruh rangkaian sosialisasi selesai. Pre-test terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda, sedangkan post-test terdiri atas 5 pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan dengan materi utama mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta sikap yang tepat dalam mencegah dan menghadapi tindakan bullying.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata persentase jawaban benar pada pre-test adalah sebesar 74%. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, rata-rata persentase jawaban benar pada post-test meningkat menjadi 96%. Dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 22 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman warga belajar setelah memperoleh materi dan mengikuti rangkaian aktivitas pembelajaran mengenai anti bullying.

Jika dilihat secara individual, sebagian besar peserta mengalami peningkatan hasil. Peningkatan paling tinggi terlihat pada peserta ke-8, yang mengalami peningkatan dari 10% pada pre-test menjadi 100% pada post-

test, atau meningkatkan sebesar 90 poin persentase. Peserta ke-9 juga menunjukkan peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 30% menjadi 100%, atau sebesar 70 poin persentase. Selain itu, beberapa peserta mengalami peningkatan sebesar 30 poin persentase, sedangkan peserta lainnya mengalami peningkatan antara 10 hingga 20 poin persentase. Terdapat pula beberapa peserta yang memperoleh hasil yang sama antara pre-test dan post-test karena sejak awal telah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi.

Meskipun demikian, terdapat satu peserta yang mengalami penurunan persentase jawaban benar, yaitu dari 100% pada pre-test menjadi 60% pada post-test. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tidak terjadi secara seragam pada seluruh peserta. Perbedaan hasil individual dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman awal, konsentrasi saat tes, serta kemampuan peserta dalam memahami bentuk pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu, hasil evaluasi sebaiknya tidak hanya dilihat berdasarkan perubahan pada masing-masing peserta, tetapi juga didasarkan kecenderungan rata-rata kelompok secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata 74% menjadi 96% menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman warga belajar mengenai bullying. Hasil tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman warga belajar mengenai perilaku bullying sekaligus menanamkan karakter positif seperti empati, toleransi, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Evaluasi melalui pre-test dan post-test digunakan untuk melihat perubahan pemahaman warga belajar sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Peningkatan hasil evaluasi juga memperkuat bahwa penyampaian materi yang dipadukan dengan media audiovisual dan aktivitas interaktif dapat membantu warga belajar memahami materi secara lebih konkret (Saputra et al., 2026). Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai bullying, tetapi juga diberikan contoh situasi dan kesempatan untuk menentukan perilaku yang termasuk bullying serta tindakan yang tepat ketika menghadapi atau melihat perundungan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Selain data kuantitatif, hasil pengamatan kualitatif selama pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap pada sebagian warga belajar, seperti meningkatnya keberanian bertanya, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta penggunaan bahasa yang lebih sopan ketika saling menanggapi selama aktivitas interaktif. Pengamatan ini memperkuat temuan kuantitatif bahwa peningkatan pemahaman tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga mulai tercermin pada sikap dan interaksi sosial peserta selama kegiatan berlangsung.

(Saputra et al., 2026) Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Pertama, keterbatasan waktu sosialisasi menyebabkan penyampaian materi yang cukup luas harus dilakukan secara padat, sehingga pendalaman pada beberapa sub-materi belum dapat dilakukan secara maksimal. Kedua, tingkat pemahaman awal peserta yang beragam menyebabkan sebagian peserta memerlukan pendampingan tambahan agar dapat mengikuti alur materi dengan baik. Ketiga, perbedaan jumlah soal antara pre-test (10 soal) dan post-test (5 soal) menjadi keterbatasan instrumen evaluasi yang perlu menjadi perhatian pada pelaksanaan kegiatan serupa berikutnya, karena dapat memengaruhi perbandingan hasil secara proporsional. Keempat, satu peserta mengalami penurunan skor dari pre-test ke post-test, yang diduga dipengaruhi oleh faktor konsentrasi atau kelelahan saat mengerjakan post-test di akhir kegiatan, bukan karena ketidakpahaman terhadap materi yang disampaikan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan pendampingan individual kepada peserta yang mengalami kesulitan serta menyesuaikan kecepatan penyampaian materi dengan respons peserta selama kegiatan berlangsung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi penguatan karakter dan pencegahan bullying pada warga belajar PKBM Ar-Rohim, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai bullying. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, pemutaran video, aktivitas interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi yang diberikan mencakup pengertian, bentuk, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan bullying, disertai penguatan karakter seperti sikap saling menghargai, empati, kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga belajar setelah mengikuti kegiatan. Rata-rata presentase jawaban benar meningkat dari 74% pada pre-test menjadi 96% pada post test, atau mengalami peningkatan sebesar 22 poin presentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan warga belajar lebih memahami konsep bullying serta tindakan yang tepat dalam mencegah dan menghadapi perilaku bullying setelah mengikuti kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi penguatan karakter dan pencegahan bullying dapat menjadi salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan warga belajar sekaligus menumbuhkan karakter positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya perbedaan capaian antar individu, sehingga penguatan mengenai pencegahan bullying dan pembentukan karakter positif perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Pertama, perlu dilaksanakan program sosialisasi anti-bullying secara berkelanjutan dan berjenjang, tidak hanya sebagai kegiatan tunggal, agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat terus diperkuat melalui pembiasaan. Kedua, perlu dilakukan pelibatan orang tua dan tutor secara lebih intensif, misalnya melalui pelatihan khusus bagi tutor dalam mendeteksi dan menangani kasus bullying di lingkungan belajar. Ketiga, evaluasi pada kegiatan berikutnya dapat dilengkapi dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara atau observasi mendalam, untuk memperkaya pemahaman mengenai pengalaman dan perubahan sikap peserta secara lebih komprehensif. Keempat, kegiatan serupa dapat dikembangkan dan dibandingkan dengan pelaksanaannya di lembaga pendidikan nonformal lain sebagai studi perbandingan pada penelitian atau pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak PKBM Ar-Rohim yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan penguatan karakter dan pencegahan bullying. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para tutor dan warga belajar PKBM Ar-Rohim yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan, baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENCES

- Abidin, Z., & Ardiansyah Farel. (2024). Edukasi Anti Bullying Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Siswa di SD N Polosiri 01 Tahun 2024. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(3), 101–105. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.970>
- Apriliani, D., Hasanah, U., & Paulus Mbette Suhendro, P. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Cinta Damai Bagi Siswa SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying. 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i1.246>
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3389>
- Duandika, R., Ramdani, F. A., Komalasari, A. N., Sania, D., Alam Ghiri, M. F., & Adara Dinanti, R. Y. (2024). Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Serang. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 57–65. <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.246>
- Faizah, U. N., Rohmah, D. A., Z, V. R., Masnawati, E., Masfufah, Rodliyah, S. K., Yuliasutik, & Badriyah, L. (2025). Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman Melalui Sosialisasi Anti Bullying Di Mi Darul Ulum, Desa Rowo Gempol. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 302–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.1361>
- Fauziah, D. R., Budiman, Syahrullah, R. B., Hakim, R. B. M., Rukayah, Y., & Muyasaroh. (2025). Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Remaja di Pandeglang. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 411–422. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i3.21445>
- Hidayati, E., Olina, Y. Ben, Fitrikasari, A., Sakti, H., & Dewi, N. S. (2025). Pendidikan Kesehatan Pengetahuan Bullying pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan*, 2(4). <https://orcid.org/0000-0003-0200-9933>
- Landena, A. Y. A., & Leobisa, J. (2026). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kearifan Lokal. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1). <https://doi.org/doi.org/10.63822/ghhzva49>
- Mahlufi, I., Hidayatullah, M. N., Zaini, A., Rizka, I. N., & Zuhra, S. F. (2025). PENGABDIAN MASYARAKAT “STOP BULLYING.” Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ), 1, 57–65. <http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>

- Maslihani, & Arief, M. M. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 02(02), 2025. <http://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/pgmi>
- Nurlaela, A., Fahmi Nugraha, M., Nurfitriani, M., Muhammadiyah Tasikmalaya, U., Artikel, H., & Kunci, K. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Stop Bullying Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* |, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i2.356>
- Pangaribuan, H., Arifuddin, A., & Nurmalisa, B. E. (2023). Sosialisasi Stop Bullying Dan Edukasi Tumbuh Kembang Anak Remaja di SMP Negeri 9 Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jipppm/article/view/922>
- Pasaribu Anjelina, Jamaludin, Batubara Abdinur, Dharma Surya, & Habeahan Sampitmo. (2026). Raganya Terhadap Perilaku Siswa Anti-Bullying di SMP Swasta Methodist 7 Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 6, 268–285. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v6i1.8653>
- Pentianasari, S., Dwi Amalia, F., Fithri, N. ' A., Martati, B., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 2022.
- Pratama, I. P., Saputra, A. A., Satra, A., & Hazyimara, K. (2026). Pengembangan Kesadaran Sosial Siswa melalui Edukasi Pencegahan Bullying di SD YPMP 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.51729/alkhidmah.412005>
- Sakban, S., Andriani, R., Fauzan, D., & Dianningsih, E. M. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sosialisasi Anti-Bullying oleh KKN MAS 2025 di SDN 003 Laksamana. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(3), 410–414. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i3.10204>
- Saputra, M. I., Nurrahma, N., Ramadhan, A., Yunita, M., Abdurachim, R. A. K. P. T., Elvayana, D., & Andreyansyah, A. (2026a). Sosialisasi Anti-Bullying dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 2 Rulung Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i1.4159>
- Saputra, M. I., Nurrahma, N., Ramadhan, A., Yunita, M., Abdurachim, R. A. K. P. T., Elvayana, D., & Andreyansyah, A. (2026b). Sosialisasi Anti-Bullying dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 2 Rulung Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i1.4159>
- Sijabat, P. I., Simangunsong, A., Eviyanti Br Barus, Afni Syahrani, & Rizka Aulia. (2026). Pelatihan Program Edukasi Anti Perundungan Dan Penguatan Karakter Positif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19720–19726. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5147>
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, & Yulvani Juniawati Sinaga. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Sofiana, P. D., Wahyuni, A. R., Hasanah, S., Putri, D., Seftiana, A., Pamungkas, A. Y. D., & Mananda, A. B. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying Sebagai Edukasi Dini di SDN Kudus 02 Kab. Lumajang. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, (2), 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jpi.v2i1.3645>
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Sugiyarti, S., Maharani, T., Ananda, D., Abdilllah, A., Rayhan Al Azhar, S., Rakhmawan, Z., Sagita, R., Andianis, P., & Ratnasari, R. (2026a). Penguatan Karakter Siswa Melalui Program Sosialisasi Anti-Bullying di SD Negeri Wilayah Desa Bangka Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 419. <https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6299>
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2116>